

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tema yang dipilih sebuah adalah sebuah inovasi terhadap kostum pertunjukan tradisi acara ritual yang sakral yaitu *Kebo-keboan*. Inovasi yang dimaksudkan adalah pembuatan kostum pertunjukan Kebo-keboan yang dapat digunakan di luar acara ritual. Karena bentuk pembaharuan yang berbeda secara visual dan fungsi ini akan menjaga tradisi kebo-keboan. Mengingat kostum ini memang ditujukan untuk mempromosikan tradisi kebo-keboan yang digelar setiap tahun.

Terwujudnya lima buah kostum dengan berbagai bentuk yang memiliki nilai-nilai seni melalui ubahan berupa dimasukkannya berbagai ikon Banyuwangi seperti motif, kesenian dan tradisi pada karya ini. Komposisi ubahan inilah yang dirasa mampu membuat nilai artistik dari karya kostum ini muncul. Setiap *audience* yang melihat karya ini tentunya akan melihat tradisi Banyuwangi dalam bentuk baru seperti terangkum pada satu kemasan yang artistik. Masing- masing dari karya ini memiliki karakteristik yang berbeda dan disesuaikan dengan nilai-nilai dan pesan yang ada di dalamnya namun secara utuh karya ini memiliki satu garis besar visual tentang semangat tradisi *kebo-keboan* itu sendiri. Melihat hal tersebut maka dapat dikatakan karya

penciptaan ini berhasil diwujudkan sesuai apa yang telah direncanakan sebelumnya.

B. Saran

Proses pembuatan karya seni berbahan kayu memerlukan kemampuan perancangan yang sangat matang. Dimulai dari proses desain yang akan dibuat sejak awal, sebaiknya dilakukan proses desain yang mendetail dari berbagai perspektif sehingga tidak mempersulit saat proses perwujudan dari gambar kedalam bentuk nyata. Pertimbangkan juga teknik pemasangan berdasar pada media yang digunakan baik kayu maupun bahan penunjang lainnya. Pastikan desain memiliki satu kesatuan proporsional dan garis besar yang menyatu sehingga tetap tampak artistik meskipun berdiri sendiri atau satu kesatuan. Pilihlah bahan dan media yang memang tepat sesuai desain. Tidak sepenuhnya kayu yg dipilih cocok digunakan dalam pembuatan karya-karya yang dapat dipakai seperti ini.

Karena media kayu yang ada cenderung memiliki sudut sehingga jika terdapat desain yang melengkung atau membulat diperlukan teknik penyambungan yang memakan waktu atau terkadang tidak dapat dilakukan. Faktor beban kayu yang digunakan juga menjadi pertimbangan mengingat karya ini harus juga dapat benar-benar dipakai sesuai fungsinya. Untuk itu pemilihan bahan kayu merupakan hal yang perlu diperhatikan.

Daftar Pustaka

- Feldman, Edmund Burke.(1993), *Practical Art Criticism*, Chicago: Paper Back.
- Gustami, SP. (2008), *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*, Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta
- Hariyono Aekanu,(1999), *Gesah Seni & Budaya Banyuwangi* ,Cahaya Timur Banyuwangi.
- Langer, Susanne K.(1957), *Philosophy In a New Key: Study In The Symbolism*. Havard University Press, North California.
- Nurmianto, Eko.(2008), *Ergonomi: Konsep Dasar dan Aplikasinya, Edisi Kedua*, Guna Widya, Surabaya ,Indonesia.
- Sachari, Agus.(1989), *Estetika Terapan*, Nova, Bandung, Indonesia
- Siswanto, & Eko Prasetyo.(2009), *Tradisi Keboan Aliyan & Kebo-keboan Alasmalang*: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, Banyuwangi.

WEBTOGRAFI

Sumber Gambar Dokumentasi *Kebo-keboan*:

Lembaga *Kebo-keboan* Alasmalang

Sumber Unduhan Gambar:

<http://gundammodelkits.com/tamashi-nation-limited-kamen-rider.html>

<http://global.rakuten.com/en/store/hakata-smile/item/1009399/>

<http://s.kaskus.id/r540/images/201502/28/367805-20150228032143.html>

<http://yokattaweb.jp/store/preorder/363-figuart-kamen-rider-gai.html>

<http://pinterest.com/ultron-game-comic.html>

<http://pinterest.com/armor/ydgdgshdbuart-leather.html>